

ABSTRAK

Krisis politik Myanmar pasca-kudeta militer tahun 2021 mendorong ASEAN merumuskan *Five Points of Consensus* (5PC) sebagai kerangka penanganan konflik. Namun, setelah lebih dari dua tahun, implementasi 5PC tidak menunjukkan kemajuan signifikan. Meskipun demikian, ASEAN tetap mempertahankan konsensus tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alasan di balik keberlanjutan 5PC, dengan fokus pada cara ASEAN memaknai legitimasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, melalui studi pustaka dan analisis isi terhadap dokumen resmi, pernyataan pejabat ASEAN, dan publikasi dari lembaga *think tank*. Konsep legitimasi internasional dari Ian Hurd menjadi kerangka utama dalam menganalisis temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan ASEAN tidak semata-mata ditentukan oleh kalkulasi efektivitas kebijakan, melainkan lebih didorong oleh kebutuhan untuk menjaga legitimasi internal, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar seperti konsensus dan non-intervensi, serta legitimasi eksternal, dalam bentuk upaya mempertahankan kepercayaan komunitas internasional terhadap relevansi dan kredibilitas organisasi.

Kata kunci: ASEAN, Myanmar, 5PC, legitimasi, konsensus

ABSTRACT

The crisis in Myanmar following the 2021 military coup prompted ASEAN to formulate the Five Points of Consensus (5PC) as a framework for conflict resolution. However, more than two years after its adoption, the implementation of the 5PC has shown little significant progress. Despite this, ASEAN continues to uphold the consensus. This study aims to analyze the reasons behind the persistence of the 5PC, focusing on how ASEAN interprets legitimacy as a basis for decision-making. A qualitative approach is employed through literature review and content analysis of official documents, statements by ASEAN officials, and publications by think tanks. Ian Hurd's concept of international legitimacy serves as the main analytical framework. The findings indicate that ASEAN's decisions are not solely driven by considerations of policy effectiveness, but are largely influenced by the need to preserve internal legitimacy, by adhering to core principles such as consensus, non intervention, and external legitimacy, in the form of maintaining the trust of international community in the organization's relevance and credibility.

Keywords: ASEAN, Myanmar, 5PC, legitimacy, consensus